

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Masih banyak guru yang belum bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Oleh karena itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis.

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya imajinasi atau kreativitas untuk berfikir saat menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga, dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat menulis.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan, praktik yang banyak, dan teratur. Pembelajaran menulis di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal tulis-menulis pada diri siswa.

Guru dalam hal ini tidak saja berperan untuk mentransmisikan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan, tetapi juga nilai yang berkenaan dengan keterampilan menulis serta menumbuhkan budaya tulis-menulis pada diri siswa.

Karya sastra adalah hasil cipta atau karsa yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa sebagai penyampaiannya (Imron, 2009: 01). Bersifat imajinatif artinya mengandung satu daya ungkap yang besar dalam melukiskan atau mengungkapkan hakikat kehidupan.

Pengajaran sastra di sekolah selama ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Sufanti, 2010: 48).

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pengajaran puisi. Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi.

Puisi adalah karangan yang terikat berarti puisi terikat oleh aturanaturan ketat (Pradopo, 2007:306). Akan tetapi, pada waktu sekarang, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu. Aturan di luar diri puisi itu ditentukan oleh penyair yang membuat dahulu ataupun masyarakat.

Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII termuat dalam Standar Kompetensi (SK): mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, serta termuat dalam Kompetensi Dasar (KD): menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (BSNP, 2006). Seseorang menulis puisi karena ia ingin melukiskan, ingin menceritakan objek yang ada dalam pikirannya, objek yang akan dipersoalkannya, baik masalah yang ada dalam dirinya atau yang ada di luar dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII B dan siswa, kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang masih mendapat nilai di bawah 80, yaitu 16 siswa atau 66,66% dari 24 siswa, dan hanya 8 siswa atau 33,33% mendapat nilai di atas 80 dengan kategori cukup baik. Mereka kurang bisa mengembangkan ide, suasana pembelajaran menulis puisi kurang diminat, serta siswa kurang memahami bagaimana menuangkan kata-kata menjadi sebuah puisi.

Guru kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu metode yang digunakan guru kurang inovatif, sehingga membosankan bagi siswa. Pembelajaran menulis puisi masih bertumpu pada pembelajaran konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Guru hendaknya pandai memilih metode, teknik, maupun model pembelajaran, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Sufanti (2010: 37) pembelajaran yang menyenangkan berarti

pembelajaran yang diciptakan dalam suasana yang nyaman, meriah, yang membuat siswa betah belajar dan tidak terpaksa.

Selain pembelajaran di dalam kelas, guru dan siswa dapat mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan secara langsung para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk diamati dan dipelajari dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Pembelajaran apresiasi sastra di luar kelas lebih mudah karena siswa secara langsung berhadapan dengan objek (Rohmadi, 2009: 75).

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran dengan teknik pengamatan objek secara langsung dalam penulisan puisi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012”.

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung yaitu teknik pembelajaran dengan cara siswa diajak untuk mengamati, menikmati, berimajinasi, dan merasakan adanya objek secara langsung dan nyata. Dengan demikian, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan aktif, serta siswa akan lebih tertarik dan menjadi lebih mudah menuliskan gagasan ke dalam bentuk puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah teknik “Pengamatan objek secara langsung” dapat meningkatkan keaktifan menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali?
2. Apakah teknik “Pengamatan objek secara langsung” dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali,
2. meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik “Pengamatan objek secara langsung” pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitiannya bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran di bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya untuk mengembangkan keterampilan mengapresiasi sastra, yang difokuskan pada menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

1. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan menulis puisi.
2. Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian pengajaran bahasa dan sastra khususnya kemampuan menulis puisi.

b. Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis puisi.
2. Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan apresiasi sastra, khususnya kemampuan menulis puisi.

c. Pembaca

Pembaca mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran menulis puisi, khususnya menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung.

E. Indikator Kinerja

Suatu penelitian harus memiliki target. Penelitian ini berakhir jika indikator yang ditetapkan sudah tercapai. Indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu:

1. kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat jika nilai prestasi belajar atau nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85 dengan kategori baik,
2. peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran menulis puisi menjadi lebih besar yang ditandai dengan timbulnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi mencapai 80% siswa yang aktif.